

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa hal, di antaranya yaitu: Latar Belakang Masalah sebagai alasan bagi penulis untuk menentukan judul penelitian ini, Identifikasi Masalah yang berhubungan dengan judul pembahasan, Batasan Masalah yang membatasi pembahasan hanya pada satu masalah dari yang telah diidentifikasi, Rumusan Masalah yakni perumusan dari masalah yang telah dibatasi, Manfaat Penelitian yakni kegunaan dari diadakan penelitian, dan Sistematika Penulisan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang keseluruhan isi skripsi ini.

#### **A. Latar Belakang**

Kesadaran akan pentingnya Pendidikan membuat pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun sekolah-sekolah dari tingkat terendah hingga perguruan tinggi di berbagai daerah, agar masyarakatnya dapat mengecap Pendidikan secara merata. Hal ini diatur dalam Pasal 31 UUD 1945, yang mengatakan bahwa: -(1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya<sup>1</sup> . Berdasarkan pasal 31 tersebut, maka dapat dikatakan bahwa menyelenggarakan

---

<sup>1</sup> UUD 1945 Pasal 31

pendidikan bagi setiap warga negara merupakan kewajiban negara, dan juga negara turut bertanggungjawab dalam pembiayaan pendidikan bagi warga negara. oleh karena pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara, maka setiap warga negara berhak mendapatkan pelayanan ini tanpa terdapat pembatasan, baik pada hal akses memperoleh pendidikan maupun taraf pendidikan yang akan diikuti. Negara berkewajiban mengklaim bahwa seluruh warga negara bisa menerima pendidikan, tanpa adanya diskriminasi ataupun pembatasan.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.<sup>2</sup> Sedangkan pengertian belajar menurut Prayitno secara lebih operasional dapat dikemukakan bahwa:

-Belajar adalah upaya untuk mengetahui sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal pokok yaitu: (a) usaha untuk menguasai, dan (b) sesuatu yang baru. Usaha menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar itu.<sup>3</sup>

Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan adalah untuk membentuk pribadi seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

-Apabila pancadaya (daya cipta, daya karsa, daya rasa, daya karya, dan daya taqwa) adalah energi belajar yang mendasari perkembangan anak manusia sepanjang tahap perkembangannya, apa pengertian belajar itu sendiri? Dalam

---

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 'Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional', *Acta Paediatrica*, 71, 6-6 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>.

<sup>3</sup> Prayitno, Prof. Dr., 2009. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Grasindo

beberapa buku teks tentang *human learning* dikemukakan berbagai definisi tentang belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus respon, melalui pembiasaan, melalui peniruan, melalui pemahaman dan penghayatan, serta aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya. Benar bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku<sup>4</sup>

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa bergantung dari bagaimana sistem Pendidikan diterapkan. Sedangkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan, tidak hanya bergantung dari apa yang diajarkan dalam Pendidikan, namun juga melibatkan banyak unsur. Unsur-unsur yang membantu dalam tercapainya tujuan dari Pendidikan itu sendiri yakni: lingkungan sekolah, lingkungan sekitar atau keluarga, sarana dan prasarana, guru atau pengajar, dan juga siswa itu sendiri. Pada dasarnya keberhasilan seseorang dalam proses belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang secara umum dikenal dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik seperti faktor minat, kesehatan, kemampuan, perhatian, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar peserta didik seperti keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Kedua faktor ini berperan penting dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan.

Putro menjelaskan bahwa:

-Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intern (internal motivation) dan motivasi ekstern (external motivation). Motivasi intern muncul karena adanya faktor dari dalam, yaitu karena adanya kebutuhan, sedangkan motivasi ekstern muncul karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kinerja guru.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> S Eko Putro and Anita Rinawati, *„Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa‘*, 2012, 278-89.

Motivasi belajar siswa merupakan unsur paling penting dalam keberhasilan pendidikan kepada siapa pendidikan itu diterapkan. Suprihatin menjelaskan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Selanjutnya dikatakan motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Motivasi sendiri merupakan tenaga pendorong bagi seseorang dalam melakukan segala sesuatu. Kekurangan sarana dan prasana akan menjadi hambatan yang kurang berarti bagi seseorang dalam melakukan sesuatu jika terdapat motivasi yang besar dalam melakukannya. Demikian juga dalam hal belajar. Ketika datang untuk belajar, motivasi sangat penting. Teori kebutuhan motivasi mendefinisikan hubungan hierarkis dan persyaratan yang berbeda, dengan kebutuhan awal berfungsi sebagai dasar untuk kebutuhan selanjutnya. Ketika kebutuhan pertama terpenuhi, manusia mengembangkan keinginan untuk memenuhi kebutuhan berikutnya. Karena kepuasan hanya bersifat sementara, hanya karena suatu kebutuhan telah ditangani atau dipuaskan tidak menjamin tidak akan muncul kembali di masa depan. Manusia yang diatur oleh kebutuhan yang tidak terpenuhi akan melakukan apa saja untuk memenuhi tuntutan tersebut.

Penerapan disiplin dan penciptaan lingkungan sekolah yang ramah bermanfaat bagi siswa dan mendorong semangat mereka untuk belajar. Siswa juga dapat berperan sebagai orang tua, motivator, teman, dan memiliki berbagai sarana untuk berbagi hanya untuk merangsang semangat dan motivasi siswa dalam belajar

---

<sup>6</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 3.1 (2015), 73–82.

ketika mereka memiliki guru yang mengajar mereka melalui mereka. Ada ciri-ciri tertentu dalam pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai, serta sifat-sifat pribadi yang baik, yang dapat diteladani dalam proses belajar mengajar guru sebagai mata pelajaran dan siswa sebagai mata pelajaran, sehingga proses tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Putro menjelaskan bahwa:

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>7</sup>

SMA Negeri 1 Sabu Timur merupakan salah satu sekolah menengah atas yang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mengalami kendala dalam hal motivasi belajar siswa dan yang berdampak pada kedisiplinan dan hasil belajar. Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Sabu Timur, dikatakan bahwa kurangnya motivasi dalam diri peserta didik membuat hasil belajar sebagian peserta didik menurun dari yang biasanya mendapatkan nilai delapan puluh (80) menurun menjadi enam puluh (60). Hal inipun diakibatkan oleh karena adanya wabah covid-19 sehingga proses belajar mengajar dilakukan secara *daring* dan sekolah tatap muka hanya dilakukan seminggu sekali. Sedangkan proses belajar secara *daring* dan tatap muka yang dilakukan seminggu sekali pun tidak diikuti oleh semua peserta didik, dari seratus tiga puluh (130) siswa yang tidak mengikuti kelas ada dua puluh dua (22) siswa. Dampak yang diakibatkan oleh karena adanya covid-19 dan yang dialami oleh masyarakat pada umumnya dan khususnya dalam dunia

---

<sup>7</sup> Ibid

Pendidikan sangat besar. Dampak tersebut lebih kepada kurangnya minat belajar siswa oleh karena pemberlakuan disiplin dan bimbingan guru tentang perilaku siswa menjadi berkurang. Kebiasaan untuk tidak melakukan aktivitas belajar sebagaimana biasa dan juga sarana dalam melakukan proses belajar *daring* menjadi salah satu alasan kurangnya minat belajar siswa.<sup>8</sup>

Orangtua dan guru adalah faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dapat merangsang dengan kuat dan di tambah dengan factor diri sendiri dan lingkungan. Kurangnya dukungan dari orangtua, guru, dan lingkungan yang membuat keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar menjadi berkurang. Kebanyakan orangtua tidak meluangkan waktu untuk memberi nasihat, memberi dorongan atau motivasi kepada anak, tidak pernah di perhatikan apakah tugas yang di berikan guru sudah di kerjakan. sedangkan di sekolah tidak semua guru berhasil tahu apa yang menjadi permasalahan setiap siswa, serta lingkungan tidak mendukung. Jadi jika dari keempat factor ini yakni, orangtua, guru, diri sendiri, dan lingkungan siswa mendapat motivasi dengan baik, maka siswa akan mencapai hasil belajar yang baik dan optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa SMA Negeri 1 Sabu Timur juga menyiratkan hal yang sama. Dikatakan bahwa dilihat dari segi kedisiplinan yang dibuat sesuai dengan standar sekolah, siswa-siswi kurang memiliki motivasi belajar dalam kelas di saat terjadi proses belajar mengajar. Kurangnya perhatian dalam kelas membuat siswa tidak memahami apa yang diajarkan guru dan juga setiap tugas yang diberikan guru, tidak semuanya dikerjakan oleh siswa. Keadaan ini pastinya berdampak pada prestasi belajar siswa di kelas.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Sabu Timur

Siswa juga kurang menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dengan baik, seperti perpustakaan, fasilitas laboratorium komputer, laboratorium IPA, dan laboratorium bahasa yang di sediakan oleh sekolah, itu hanya di gunakan pada saat jadwal pelajaran tapi tidak berdasarkan minat belajar siswa sendiri, dan seperti fasilitas WiFi, siswa menggunakan WiFi untuk bermain media sosial, bermain games, tidak digunakan untuk kebutuhan sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah diatas, maka dapat teridentifikasi beberapa pokok masalah diantaranya adalah:

Pertama, Motivasi belajar siswa harus dimiliki karena berperan penting dalam diri setiap siswa untuk bisa meningkatkan prestasi. Setiap pribadi siswa harus meningkatkan motivasi dalam diri masing-masing karena akan membantu para pendidik demi kelancaran proses belajar mengajar. Bagaimana kecenderungan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur?

Kedua, Orangtua memiliki peran penting dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar setiap siswa, karena siswa sangat membutuhkan dukungan dan support serta mengarahkan kearah yang lebih baik. Bagaimana kecenderungan peranan orangtua dalam memotivasi anak dalam belajar di SMA Negeri 1 Sabu Timur?

Ketiga, Motivasi sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam mendidik peserta didik. Guru yang mempunyai motivasi yang benar akan mampu mengajar peserta didik dengan lebih bijaksana. Semakin baik motivasi yang dimiliki guru maka

akan semakin besar pengaruh dalam mengajar. Bagaimana kecenderungan motivasi guru dalam melakukan pengajaran di SMA Negeri 1 Sabu Timur?

Keempat, Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan sebuah kelas dalam pencapaian sebuah tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perlu diketahui sejauh mana kecenderungan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sabu Timur.

Kelima, Fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah atau institusi akan sangat membantu setiap siswa untuk dapat menunjang kelancaran setiap proses pembelajaran. Bagaimana kecenderungan siswa dalam menggunakan setiap fasilitas di SMA Negeri 1 Sabu Timur?

### **C. Batasan Masalah**

Masalah-masalah yang telah teridentifikasi diatas tidak akan dibahas secara keseluruhan, oleh karena itu penulis membuat batasan masalah dengan tujuan agar penulisan skripsi ini dapat terarah dengan baik. Penulisan ini hanya terbatas pada Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka permasalahan yang akan diteliti dan di bahas dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, bagaimana kecenderungan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur?



Kedua, Indikator mana yang paling dominan dalam menentukan terwujudnya Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sabu Timur?

### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentunya memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Pertama, bagi lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Sabu Timur dimana skripsi ini menjadi uraian informasi mengenai pentingnya motivasi belajar siswa.

Kedua, penulisan ini bermanfaat juga sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian dengan masalah yang sama.

Ketiga, bagi Sekolah Tinggi Internasional Harvest (STTIH) dimana penulis sebagai mahasiswa dapat menjadi referensi untuk perkuliahan yang berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa.

Keempat, bagi penulis sendiri bahwa melalui skripsi ini penulis dapat mengetahui sejauh mana dan sekuat apa kecenderungan motivasi dalam belajar yang di miliki oleh kalangan peserta didik bahkan secara akademis bermanfaat bagi penulis dalam memenuhi salah satu syarat perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd) di Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, peneliti akan menguraikan proposal ini secara sistematika yang terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, akan dibahas mengenai pendahuluan yang memaparkan pembahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah,

rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bagian pendahuluan ini memberi gambaran yang jelas tentang adanya suatu permasalahan penelitian dan merupakan kunci untuk memasuki dan memahami pembahasan dalam bab selanjutnya.

Bab kedua, peneliti akan menguraikan tentang kajian teoritis yang mencakup pembahasan mengenai Motivasi Belajar Siswa. Bab ini merupakan dasar bagi pelaksanaan penelitian yang meliputi kerangka berpikir dan rumusan hipotesa.

Bab ketiga, pada bab ini peneliti akan membahas secara lengkap mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Bab keempat, penulis akan menguraikan tentang laporan dan kajian tentang hasil penelitian serta analisisnya secara menyeluruh berdasarkan penelitian yang dilakukan. Penulis juga memuat tentang temuan data yang mencakup beberapa uji diantaranya: uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesa I dan uji hipotesa II.

Bab kelima, penulis akan menguraikan kesimpulan dan implikasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengajukan saran dan upaya bagi sekolah yang merupakan tempat penelitian itu dilakukan, dimana akan bermanfaat dalam perkembangan dan kemajuan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sabu Timur.